

**PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA
DAERAH SERENTAK TAHUN 2020 DI KECAMATAN SELAT KABUPATEN KAPUAS
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Yulisa Inara
NPP 30.0944

Asdaf Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: yulisainara23@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. H. Ondo Riyani, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): It is important to know the form of political participation of first-time voters in the election of the Governor and Deputy Governor in Selat District, the factors that influence the political participation of first-time voters and the efforts made by Pilkada organizers. **Purpose:** To find out and analyze political participation, factors that influence the political participation of first-time voters and what efforts have been made during the 2020 Simultaneous Regional Elections in Selat District, Kapuas Regency, Central Kalimantan Province to increase the number of first-time voters' political participation. **Method:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection methods used in this thesis are interviews and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are the form of political participation of first-time voters in the 2020 Election of Governor and Deputy Governor in Selat District, Kapuas Regency, where only 50.7% of first-time voters cast their votes. **Conclusion:** In campaign activities, outreach and political education, the participation of first-time voters is still considered low. There are two factors influencing the political participation of novice voters in Selat District, namely external and internal factors. The advice that the author can give is to conduct an evaluation and add programs to attract the political participation of novice voters.

Keywords: Participation, Politics, Beginner Voters, Simultaneous Local Elections, Elections

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penting untuk mengetahui bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Kecamatan Selat, faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula serta upaya yang dilakukan oleh penyelenggara Pilkada. **Tujuan:** Untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi politik, faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dan upaya apa saja yang sudah dilakukan pada saat Pilkada Serentak tahun 2020 di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah untuk menaikkan jumlah partisipasi politik pemilih pemula. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini

adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas tahun 2020 sebanyak 50,7% saja pemilih pemula yang memberikan suaranya. **Kesimpulan:** Dalam kegiatan kampanye, sosialisasi dan pendidikan politik partisipasi pemilih pemula juga masih dibilang rendah. Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Kecamatan Selat ada dua, yaitu pertama faktor eksternal dan internal. Saran yang dapat penulis berikan ialah mengadakan evaluasi dan menambah program untuk menarik partisipasi politik pemilih pemula.

Kata kunci: Partisipasi, Politik, Pemilih Pemula, Pilkada Serentak, Pemilu

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu wujud nyata dari demokrasi adalah Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada). Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) adalah pemilihan calon Kepala Daerah yang dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang telah memenuhi ketentuan. Pilkada dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan KPU Kabupaten atau Kota. KPU tidak dapat dikendalikan oleh partai politik, KPU diharuskan untuk mandiri dan bebas dari pengaruh apapun sehingga Pilkada dapat berjalan dengan luber, jurdil, maupun transparan. Komisi Pemilihan Umum mengeluarkan Peraturan KPU nomor 5 Tahun 2015 Tentang Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan atau Walikota dan Wakil Walikota. Herbert McClosky (dalam Setiadi & Kolip, 2013: 129) menyatakan bahwa “Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum”. Artinya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam Pilkada adalah mereka yang ikut serta menentukan ke arah mana nantinya kebijakan akan di bawa.

Dimensi partisipasi politik mencakup partisipasi secara aktif, partisipasi secara pasif dan partisipasi secara tidak aktif yaitu kegiatan yang “mempengaruhi” proses input politik (mengajukan petisi, demonstrasi, kontak dengan pejabat pemerintah, anggota aktif, pengurus partai politik dan mengajukan alternatif kebijakan politik yang berlainan dengan kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah). Partisipasi politik secara pasif adalah tindakan “melaksanakan” output politik (menaati hukum, membayar pajak, memelihara ketertiban dan keamanan). Partisipasi politik secara tidak aktif (inactive) yaitu tindakan untuk ‘doing nothing’ (tidak ingin memilih, tidak ingin membayar pajak, tidak ingin menaati hukum secara sengaja, tidak ingin menghadiri kampanye politik, tidak ingin hadir dalam kampanye partai politik, dan tidak aktif ingin menjadi anggota partai politik.

Pasal 18 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menyatakan bahwa “Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintah daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis”. Artinya, kepala pemerintahan yang ada di daerah dipilih secara langsung oleh masyarakat dengan asas Luber Jurdil melalui pemilu secara langsung, guna membangun impian kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menciptakan pemimpin yang berintegritas serta kemampuan intelektual yang tinggi. Partisipasi politik merupakan aspek yang sangat penting dari negara demokrasi. Dengan semakin tingginya partisipasi politik rakyat maka rakyat dinilai sudah memahami, peduli dan melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya

apabila partisipasi politik rakyat rendah maka masyarakat kurang berminat terhadap kegiatan kenegaraan.

Masyarakat Kalimantan Tengah juga ikut andil dalam pesta demokrasi ini, Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 13 Kabupaten dan 1 Kota, dan salah satunya adalah Kabupaten Kapuas. Kabupaten Kapuas sendiri memiliki luas 14.999 km², dan penduduk berjumlah 410.400 jiwa. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kalimantan Tengah menetapkan daftar pemilih tetap (DPT) untuk pemilihan gubernur dan wakil gubernur 9 Desember 2020 sebanyak 1.698.449 jiwa dengan rincian 871.972 laki-laki dan 826.477 perempuan, dan pada saat itu ada 2 pasangan calon yang mengajukan diri yaitu, pasangan calon nomor urut 1 Ir. Ben Brahim S. Bahat, MM, MT dan Dr. H. Ujang Iskandar, ST, M.Si dan pasangan calon nomor urut 2 H. Sugianto Sabran dan H. Edy Pratowo, S.Sos, M.M. Jumlah Pemilih Pemula pada Kabupaten Kapuas pada tahun 2020 sebanyak 7.045 jiwa. Total pemilih pemula di Kecamatan Selat sebanyak 1.135 jiwa, itu berarti memiliki presentase sebesar 2,56% dari keseluruhan jumlah total pemilih pemula. Kelompok kategori pemilih yang dapat diamati lebih jauh adalah pemilih yang baru dalam mengikuti pemilihan umum atau biasa dikatakan sebagai pemilih pemula. Pemilih pemula adalah warga atau masyarakat yang didaftarkan sebagai daftar pemilih oleh penyelenggara pemilihan umum, dan dapat mengikuti pemilihan atau memberikan suara pertama kali pada saat berusia 17-21 tahun.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah terkait sikap golongan putih (golput) dalam hal kegiatan kenegaraan disebabkan karena rendahnya partisipasi politik masyarakat. Maka dari itu tingkatan partisipasi politik pada masyarakat dalam pemilihan umum adalah hal yang perlu diperhatikan karena tinggi ataupun rendahnya partisipasi menjadi hal penting dalam berjalannya suatu demokrasi dari kedaulatan rakyat. Selain itu, pemilih pemula dalam kegiatan pemilihan umum perlu diberikan bimbingan atau pembinaan sehingga mereka memiliki pengetahuan dalam bidang politik. Kurangnya kesadaran politik pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik. Kekurangan dalam hal pendidikan politik juga menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat partisipasi politik. Dalam hal ini orang tua juga seharusnya ikut berperan dalam menyampaikan informasi yang tepat tentang bagaimana pentingnya turut serta dalam Pilkada, seperti memberikan masukan informasi tentang calon kepala daerah agar anak dapat memilih sesuai keinginannya, apabila pemilih pemula memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, tentunya pemilih pemula mampu menilai proses pelaksanaan demokrasi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Wardhani (2018) yang berjudul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum”. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah pemilih pemula yang masih banyak belum ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan umum, ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi seperti banyaknya kegiatan sehari-hari, adanya pembatasan hak berpolitik dari lingkungan keluarga. Kemudian penelitian berikutnya yang berjudul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi Tahun 2018” dilakukan oleh Apifah (2018), hasil penelitian ini adalah partisipasi politik pemilih pemula pada Kecamatan Cikole terjadi penurunan karena faktor karakter individu seorang pemilih pemula

yang tidak mempunyai kepedulian terhadap politik. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah dalam pengumpulan data serta fokus penelitian yakni mencari tingkat partisipasi politik pemilih pemula. Penelitian yang dilakukan oleh Azzuhri dkk (2022) menemukan bahwa pemilih pemula di Desa Sukaraja di Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan sangat rendah di antara Desa-Desa yang ada di Kecamatan Sukamerindu, bentuk partisipasi yang dilakukan para pemilih pemula di Desa Sukaraja berupa pemungutan suara, kampanye, anggota administratif atau panitia pengawas pemilu dan demonstrasi. Hasil penelitian terdahulu yang keempat mendapati bahwa pemilih pemula di Kelurahan Kakaskasen II hanya sekedar ikut-ikutan dalam berpartisipasi pada Pilkada (Lasut dkk, 2021). Lalu yang terakhir yakni penelitian berjudul “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2019 di Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara” yang dilakukan oleh Tilahunga (2020) menemukan bahwa pemilih pemula di Kecamatan Sumalata Timur belum memiliki kesiapan yang maksimal dalam menentukan pilihan dan tidak ada persiapan yang khusus, juga dipengaruhi oleh faktor orang tua, *performance*, rekam jejak dan visi misi calon maupun partai politik. Semua penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persamaan pada pemilihan pemilih pemula dan partisipasi politik sebagai objek penelitiannya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan penelitian terdahulu lainnya dilakukan di lokasi yang berbeda pula. Lebih lanjutnya, perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani (2018) berbeda dengan penelitian ini dari segi metode penelitian yang digunakan dimana pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan studi kepustakaan sebagai metodenya. Untuk empat penelitian terdahulu lainnya menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini hanya hanya saja dengan focus yang berbeda yakni pada penelitian yang dilakukan oleh Apifah (2018) dimana pada penelitian ini hanya difokuskan bagaimana partisipasi politik dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Azzuhri dkk (2022) lebih fokus dalam analisis bagaimana bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang keempat hanya berfokus kepada faktor yang mempengaruhi dalam partisipasi politik pemilih pemula dalam Pilkada (Lasut dkk., 2021). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tilahunga (2020) hanya berfokus kepada faktor yang menyebabkan kontribusi pemilih pemula pada Pilkada.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi politik, faktor yang memengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dan upaya apa saja yang sudah dilakukan pada saat Pilkada Serentak tahun 2020 di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah untuk menaikkan jumlah partisipasi politik pemilih pemula.

II. METODE

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan pendekatan secara induktif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Iskandar (2009) yang bersifat mendalam, mengikuti proses dilakukan oleh penelitian sendiri, tidak boleh diwakilkan atau menyuruh orang lain untuk mengumpulkan data. Peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah serentak. Menurut Wahyuni (2012:12) “*Qualitative research is descriptive*” (Penelitian kualitatif adalah deskriptif). Penelitian kualitatif dengan pendekatan secara induktif adalah merupakan sebuah pendekatan dengan mencoba memberikan pemahaman berdasarkan pada konsep yang bersifat khusus ke umum, dan hasilnya didapatkan kesimpulan secara general dari fakta-fakta empiris yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2013:288) bahwa teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:246) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data secara kualitatif dilakukan secara interaktif dan terjadi dalam kurun waktu berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya sudah konkrit. Aktivitas yang dilakukan pada analisis data, yaitu *reduction data*, *display data*, dan *conclusion drawing/verification*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disini berupa hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti.

3.1 Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2020 di Kecamatan Selat

1. Dimensi Partisipasi Aktif

– Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Penyusunan Daftar Pemilih

KPU Kabupaten Kapuas beserta panitia pelaksana Pilkada melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pesta demokrasi, sehingga dengan hal ini dapat mengurangi kendala-kendala yang terjadi dalam penetapan daftar pemilih tetap (DPT) seperti yang tidak terdaftar dalam Pemilihan Umum sebagai pemilih karena susah ditemui dan faktor lain yang menjadi kendala, sehingga belum terdata ulang kembali dan daftar pemilih ganda.

– Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Sosialisasi Politik dan Pendidikan Politik

Kegiatan yang diselenggarakan KPU Kabupaten Kapuas dalam menarik perhatian pemilih pemula seperti membagikan poster, menulis artikel tentang Pemilu dan mengadakan perlombaan seperti menggambar. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pemilih pemula, peneliti mendapati bahwa para pemilih pemula sebelumnya hanya mengetahui soal pemilihan umum melalui Media sosial dan sekolah saja. Kemudian pada saat dilakukan sosialisasi, pemilih pemula baru mendapatkan gambaran mengenai pemilihan dengan lebih rinci dan detail.

– Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Kampanye

Pada pelaksanaan kampanye di Kecamatan Selat sudah dinilai cukup baik dan sudah dapat menjangkau ke seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali pemilih pemula. Pelaksanaan kampanye dinilai dapat memberikan dampak yang baik, karena para pasangan calon bisa

secara langsung berinteraksi dengan masyarakat dan menyampaikan visi dan misi yang jelas sehingga mau menarik massa pendukung para pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur.

2. Dimensi Partisipasi Pasif

– Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemberian Suara

Hasil dan Kualitas Pemilu sangat ditentukan dari pemungutan suara. Pemilih yang berhak mengikuti pemungutan suara di TPS yaitu pemilih yang terdaftar dalam DPT pada TPS yang bersangkutan, dan pemilih yang terdaftar dalam daftar pemilih khusus tambahan, yang menggunakan KTP berdasarkan pasal 1 ayat (27) Peraturan KPU Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Pemungutan dan Perhitungan Suara dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota. Bagi Pemilih Pemula sangat dibutuhkan kesadaran dalam melakukan pemberian suara dalam Pilkada Serentak, apabila sudah memiliki kesadaran dalam diri tersebut akan dapat mensukseskan penyelenggaraan Pemilu.

– Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pengaruh Lingkungan Sekitar

Pemilih pemula harus memilih sesuai dengan hati nurani nya dalam menggunakan hak pilihnya, tidak terpengaruh dan tidak boleh di atur oleh pihak manapun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa tingkat partisipasi pemilih pemula di Kecamatan Selat masih rendah. Daerah di Kecamatan Selat yang ada di tengah Kabupaten menjadikan pengaruh lingkungan yang hanya memikirkan diri sendiri saja atau apatis. Hal ini menyebabkan pemilih pemula tidak merasa memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pilkada. Bahkan salah seorang pemilih pemula mengatakan bahwa beliau malas dan lebih memilih untuk bermain dengan teman sebayanya dibanding pergi untuk melakukan pemilihan umum.

3. Dimensi Partisipasi Tidak Aktif

Partisipasi Tidak Aktif biasa disebut dengan pemilih yang tidak menggunakan hak nya atau karena ada faktor lain. Pemilih yang masuk ke dalam dimensi ini disebut dengan pemilih yang golput (golongan putih). Tidak hanya pemilih pemula yang melakukan golput namun juga bisa dilakukan oleh semua kalangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, alasan pemilih pemula golput yakni karena tidak daftar dalam DPT tidak menggunakan hak pilihnya, berada di luar kota dan sedang liburan, KKN di luar daerah, ataupun dengan alasan bahwa mereka hanya tidak ingin melakukan pemilihan dan memilih menjadi golongan putih (golput) saja.

3.2 Faktor yang Mempengaruhi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak

1. Faktor Penghambat Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di Kecamatan Selat

– Status Ekonomi

Sebagian kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Selat merupakan ekonomi ke atas dan tempat tinggal para pejabat dan mantan pejabat. Pemilih Pemula lebih mengutamakan mencari uang atau membantu orang tua nya untuk berdagang guna melangsungkan kehidupan keluarganya dibandingkan untuk datang ke TPS karena kesibukannya. Ekonomi ke atas dan ke bawah sangat berpengaruh pola mindset mereka, yang memiliki ekonomi ke atas lebih

mementingkan liburan dan malas untuk memilih karena mantan bawahannya atau setara dengan calon jadi merasa hebat dan malas memilih.

– **Status Sosial**

Pemilih Pemula sangat terpengaruh dari kepentingan orang tua dan kurang kepercayaan kepada Kepala Daerah melihat di televisi, koran dan media sosial semakin maraknya korupsi yang merajalela sekarang ini. Kebanyakan pemilih pemula masih bersifat apatisisme belum mempunyai kesadaran, mereka belum tau bahwa sebenarnya mereka adalah garda terdepan. Bahkan ada pemilih pemula yang berpendapat bahwa pemilu itu tidak penting. Status sosial seseorang bisa memberikan peranan penting dalam keikutsertaan pada Pilkada, ketika seseorang ikut berpartisipasi politik maka status sosial itu akan semakin tinggi. Tetapi masyarakat lebih memilih untuk bekerja, bermain dengan teman sebayanya, atau kuliah daripada datang ke TPS sehingga akan berdampak, berkurangnya partisipasi masyarakat dalam Pilkada.

2. Faktor Pendukung Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di Kecamatan Selat

– **Afiliasi Politik Orang Tua**

Afiliasi politik orang tua menjadi faktor mempengaruhi partisipasi politik, korelasi antara pekerjaan orang tua dan pilihan anak cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemilih pemula di Kecamatan Selat yang hadir dan ikut berpartisipasi pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2020 salah satunya didorong oleh faktor afiliasi politik orang tua karena menghargai ajakan dari keluarganya untuk memilih dalam Pemilu.

– **Pengalaman Berorganisasi**

Hal ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang pernah terlibat dalam kegiatan organisasi politik maupun sosial sehingga memiliki tingkat kepedulian politik yang lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan pemilih pemula yang tidak pernah ikut berorganisasi. Berdasarkan penelitian bahwa pengalaman berorganisasi menjadi salah satu faktor penunjang partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Kecamatan Selat, sehingga pemilih pemula sadar akan pentingnya sebuah partisipasi

3.3 Upaya yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak di Kecamatan Selat

Semua upaya yang telah dilakukan seperti sosialisasi politik, memberikan pendidikan politik, kampanye, sistem jemput bola oleh pihak yang terkait dalam Pemilu. Sukses tidaknya Upaya tersebut sangat tergantung kepada pemilih pemula itu sendiri, kesadaran pemilih pemula sangat diperlukan dan harus ditingkatkan kembali kepercayaan pemilih pemula sehingga diharapkan masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyelenggaraan Pemilu. Sosialisasi terus dilakukan tidak hanya saat akan diselenggarakan Pemilu tetapi terus diberikan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran pada pemilih pemula. Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan di satu sekolah untuk Ketua Osis diberikan informasi tentang Pemilu dan dilaksanakan kegiatan menarik pemilih pemula agar mereka berantusias mengikutinya dan dapat ikut serta dalam Pemilu

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa beberapa pemilih pemula menjadikan alasan kurangnya pengetahuan terkait pemilu sebagai salah satu alasan mereka tidak berpartisipasi dalam pemilu. Alasan ini juga menimbulkan ketakutan pemilih untuk ikut serta dalam pemilu, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani (2018) dimana peneliti tersebut

menemukan bahwa pendidikan politik yang masih rendah membuat kelompok ini (pemilih pemula) rentan dijadikan sasaran untuk dimobilisasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik dan keyakinan mereka terhadap politik (pemerintah). Kesadaran politik juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemilih pemula dalam ikut serta dalam pemilu sesuai dengan penelitian Azzuhri dkk, (2022) dimana kesadaran politik disini kesadaran dan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, juga menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik dimana tempat ia hidup. Yang dimaksud dengan keyakinan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah atau pada sistem politik tersebut. Penelitian ini menyebutkan bahwa pengaruh lingkungan terdekat tentunya sangat berpengaruh karena dorongan mempengaruhi anaknya dengan pilihan orang tua. Pemilih Pemula perlu bimbingan dari orang tuanya. Sedikit banyak ada pengaruh dari orang tua tetapi faktor pergaulan dan media sosial sangat besar pengaruhnya sekarang ini. Ada juga para pemilih di Kecamatan Selat merupakan mayoritas keluarga dari orang-orang partai politik. Peran orang tua sangat diperlukan untuk pemilih pemula agar timbul rasa kesadaran dalam dirinya untuk datang ke TPS sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasut dkk (2021) dimana walaupun dalam pemberian hak suara mereka menentukan pilihan mereka hanya sekedar ikut-ikutan dengan pilihan teman, pihak keluarga namun mereka tidak mau melewatkan kesempatan pertama mereka dalam ajang pemilihan dan bahwa factor keluargalah yang ternyata lebih menonjol dalam hal pemberian suara. Pemilih pemula yang ada di Kelurahan Kakaskasen II secara umum belum semua membicarakan masalah-masalah politik atau peristiwa politik selama proses pilkada berlangsung, ini terlihat dari respon pemilih pemula yang kurang peduli akan perkembangan politik.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum kepala daerah serentak tahun 2020 di Kecamatan Selat masih rendah 50,7%. Partisipasi sangat rendah karena tingkat kemiskinan masyarakat yang masih tinggi. Tetapi, masyarakat ekonomi atas juga menyebabkan partisipasi rendah. Kasus yang terjadi seperti surat pemilihan tidak sampai pada pemilih karena pemilih sibuk atau surat pemilihan yang hanya ditinggalkan pada penjaga rumah sehingga surat pemilih tidak sampai, karena sebagian besar pemilih pemula yang statusnya sebagai mahasiswa dan sedang melaksanakan pendidikan di luar kabupaten kapuas. Faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak tahun 2020 di Kecamatan Selat adalah Status Ekonomi dan status sosial pemilih pemula. Sedangkan faktor pendukungnya yakni afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula adalah kegiatan sosialisasi, baik itu yang dilakukan oleh penyelenggaraan Pemilu dalam hal ini KPU, Partai Politik sebagai peserta Pemilu dan Pemerintah sebagai fasilitator dalam Pemilu. Sosialisasi yang dilaksanakan KPU Kabupaten Kapuas bukan hanya yang terjadwal melainkan tidak terjadwal juga biasanya yang dilakukan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Kecamatan saja yakni Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum di Kecamatan Selat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Camat Selat, Sekretaris KPU Kabupaten Kapuas, Anggota Komisioner Bagian Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Hubungan Masyarakat, Hubungan Antar lembaga, serta Data dan Informasi, Kasubbag Program dan Data KPU Kabupaten Kapuas, Ketua PPK Selat, dan 5 Pemilih Pemula di 5 Desa Kecamatan Selat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Apifah, W. N. (2018). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Sukabumi tahun 2018*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Azzuhri, H., Ningsih, T., & Domas, Y. O. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Desa Sukaraja Kecamatan Sukamerindu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 18(1), 66–76.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lasut, N. S., Wilar, W. F., & Lambey, T. (2021). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada 2020 Di Kelurahan Kakaskasen II. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 10(2).
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2013). *Pengantar sosiologi politik*. Kencana.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tilahunga, F. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara. *Skripsi*, 1(221416081).
- Wahyuni, S. (2012). *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62.